



PERBEDAAN PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO REKAMAN DAN VIDEO PRESENTAS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI DENGAN METODE BASS PADA SISWA USIA 13 TAHUN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH MARTAPURA

Reza, Waljuni A.R, Ida Rahmawati

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi

Email : reza2701rz@gmail.com

Abstract: One of the factors that cause high dental and oral health problems is tooth brushing behavior. Brushing behavior is influenced by knowledge about brushing teeth using the right technique or method. The media used in providing dental health education to children are video recordings and video presentations. In the video presentation, interaction with children can be carried out which can stimulate curiosity in children so that the dental health education material discussed can be well received by children. This study aims to determine the differences in counseling using recorded video media and video presentations on the knowledge of brushing teeth with the bass method on 13 year old students at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura. This research is a quasi-experiment with a pretest posttest research design. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 30 students. The results of this study indicate that the average knowledge of using video recordings before counseling is 10.27 and after counseling is 13.00, while the average knowledge of using video presentations before counseling is 12.27 and after counseling is 13.60 based on statistical results with this test. Paired T-Test resulted in $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$. Based on the results of the independent Simple T-Test, the value of $p = 0.002 < \alpha = 0.05$ was obtained. In conclusion, there are differences in counseling using recorded video media and video presentations on tooth brushing knowledge

Keywords: *Counseling, Video Recording, Video Presentation, Knowledge, Toothbrushing, Bass Method.*

Abstrak: Salah satu faktor penyebab tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menyikat gigi dengan menggunakan teknik atau metode yang tepat. Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi pada anak ialah dengan media video rekaman dan video presentasi. Dalam video presentasi dapat dilakukan interaksi dengan anak yang dapat merangsang rasa ingin tahu pada anak sehingga materi pendidikan kesehatan gigi yang dibahas bias diterima dengan baik oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video presentasi terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan metode bass pada siswa umur 13 tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan rata-rata pengetahuan menggunakan video rekaman sebelum penyuluhan sebesar 10,27 dan sesudah penyuluhan sebesar 13,00, sedangkan rata-rata pengetahuan menggunakan video presentasi sebelum penyuluhan sebesar 12,27 dan sesudah penyuluhan sebesar 13,60 berdasarkan hasil statistik dengan *Uji Paired T-Test* menghasilkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan Hasil *Uji independent Simple T-Test* diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Kesimpulannya ada perbedaan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video presentasi terhadap pengetahuan menyikat gigi

Kata Kunci: Penyuluhan, Video Rekaman, Video Presentasi, Pengetahuan, Menyikat Gigi, Metode Bass

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia dan merupakan penyakit tidak menular (NCD) yang paling luas, merupakan penyakit paling umum yang termasuk dalam Global burden of Disease Study (2015), peringkat pertama untuk kerusakan gigi permanen (2,3 miliar orang) dan ke-12 untuk gigi sulung (560 juta anak). (WHO, 2017)

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Angka DMF-T Nasional sebesar 4,6% yaitu rata-rata kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 gigi per 100 orang, prevalensi nasional menyikat gigi dengan benar, dan 1,6% pada kelompok pendidikan sekolah dasar. (Kemenkes RI, 2013)

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, dengan 94,7% perilaku menyikat gigi setiap hari dan 2,8% perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar. Tiga provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu di atas 45% dengan perilaku menyikat gigi dengan benar di bawah 60%. (Kemenkes RI, 2018)

Sebanyak 25,2% anak berusia 10-14 tahun yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Oleh karena itu, anak pada usia ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. (Pantow CB, Warouw SM, Gunawan PN, 2014)

Salah satu faktor penyebab tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menyikat gigi dengan menggunakan teknik atau metode yang tepat. (Wiradona dkk, 2013)

Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi pada anak ialah dengan media video rekaman dan video presentasi. Dalam video presentasi dapat dilakukan interaksi dengan anak yang dapat merangsang rasa ingin tahu pada anak sehingga materi pendidikan kesehatan gigi yang dibahas bisa diterima dengan baik oleh anak (Nurhidayat dkk, 2012). Selama ini sudah banyak metode penyuluhan diberikan dengan berbagai macam media, namun pengetahuan masih relatif rendah terbukti dengan masih tingginya angka kesakitan gigi. Tentunya agar pengetahuan dapat meningkat perlu dilakukan metode penyuluhan yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan belajar anak. Peneliti memiliki asumsi bahwa media rekaman mempunyai daya tarik belajar bagi anak.

Hasil penjarangan oleh Puskesmas Martapura 2 tahun 2019, bahwa dari 91 siswa 52 diantaranya karies dan kemudian ditinjau ulang angka pengalaman karies DMF-T dari 10 anak usia 14 dan 15 tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura dengan rata-rata skor DMF-T 4,8 yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Perbedaan Penyuluhan Menggunakan Media Video Rekaman dan Video Presentasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Metode Bass Pada Siswa Usia 13 Tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Penyuluhan Menggunakan Media Video Rekaman dan Video Presentasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Metode Bass Pada Siswa Usia 13 Tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experiment*) di mana penelitian ini melakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. (Notoatmodjo S, 2014)

Jenis rancangan yang digunakan adalah "pretest posttest" bentuk rancangan yang melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok control. (Notoatmodjo S, 2014) Pretest merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok eksperimen a dan eksperimen b. Sedangkan posttest digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sampel pada kelompok eksperimen.

Subyek diinstruksikan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video presentasi siswa terlebih dahulu mengisi kuesioner. Kemudian setelah mengisi kuesioner siswa diberikan penyuluhan kemudian dan mengisi kuesioner kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran sebelum dan sesudah responden mendapatkan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan media video presentasi

Tabel 1 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Rekaman

Variabel	Mean	Median	Mode	Min	Max
Pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media video rekaman	10,27	13,00	10	7	12
Pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media video rekaman	13,00	13,00	13	11	15

Tabel 2 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Presentasi

Variabel	Mean	Median	Mode	Min	Max
Pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media video presentasi	12,27	12,00	12	10	14
Pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media video presentasi	13,60	14,00	13	12	15

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T-test Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Rekaman dan Video Presentasi

Variabel	Mean (sebelum)	Mean (sesudah)	Sig.(2-tailed)
Media video rekaman	10,27	13,00	0,000
Media video presentasi	12,27	13,60	0,000

Tabel 4 Hasil Uji Independet Sample T-test Media Video Rekaman dan Video Presentasi

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>			
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean difference</i>
Peningkatan Pengetahuan <i>Equal variances Assumed</i> <i>Equal variances not</i>	14,106	0,001	3,369	28	0,002	1,400

<i>assumed</i>			3,369	16,085	0,004	1,400
----------------	--	--	-------	--------	-------	-------

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 15 siswa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video rekaman didapatkan angka rata-rata (mean) adalah 10,27, angka titik tengah (median) adalah 13,00, angka sering muncul (mode) adalah 10, pengetahuan terendah (minimum) adalah 7 dan pengetahuan tertinggi (maximum) adalah 12. Dari 15 siswa pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video rekaman didapatkan angka rata-rata (mean) adalah 13,00, angka titik tengah (median) adalah 13,00, angka sering muncul (mode) adalah 13, pengetahuan terendah (minimum) adalah 11 dan pengetahuan tertinggi (maximum) adalah 15.

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 15 siswa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video presentasi didapatkan angka rata-rata (mean) adalah 12,27, angka titik tengah (median) adalah 12,00, angka sering muncul (mode) adalah 12, pengetahuan terendah (minimum) adalah 10 dan pengetahuan tertinggi (maximum) adalah 14. Dari 15 siswa pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video presentasi didapatkan angka rata-rata (mean) adalah 13,60, angka titik tengah (median) adalah 14,00, angka sering muncul (mode) adalah 13, pengetahuan terendah (minimum) adalah 12 dan pengetahuan tertinggi (maximum) adalah 15.

Tabel 3 hasil uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dalam peningkatan pengetahuan pada kedua media penyuluhan. Hasil uji t berpasangan pada media video rekaman diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan media video presentasi diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test pada media video rekaman dan presentasi.

Tabel 4 hasil uji independent sample T-test, bahwa data tersebut dapat disimpulkan kedua data kelompok tersebut dianggap homogen, karena mempunyai jumlah sample yang sama. Sehingga baris yang dibaca adalah equal variences Assumed. Pada kolom sig. (2-tailed) dengan nilai $p = 0,002$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada perbedaan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan media video presentasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa usia 13 tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura.

Menurut Hanif F dan Prasko yang dikutip dari Susilana bahwa pemanfaatan media video dari dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik, serta menyenangkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Prasko bahwa rata-rata pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan 8,35 dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 16,47 (Hanif F dan Prasko, 2018).

Menurut Khaerunnisa F, dkk. Yang dikutip oleh Daryanto dalam Fitriani pembuatan media pembelajaran melalui powerpoint memiliki kemampuan yang baik dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran yang sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Media ini memiliki beberapa manfaat mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta materi yang disampaikan terlihat kongkrit sehingga dapat menarik perhatian siswa (Khaerunnisa F, dkk, 2018).

Hasil uji t tidak berpasangan (independent sample t-test) pada tabel 5.8 menyimpulkan bahwa ada perbedaan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video presentasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa umur 13 tahun di Madrasah Tsanawiyah Martapura.

Dari media video rekaman ini juga didapatkan hasil penelitian Yasri H, dkk, 2016, menyebutkan bahwa siswa cenderung lebih banyak memahami hal-hal yang terinterpretasikan dalam film daripada dalam bentuk gambar. Disebutkan pula bahwa pemutaran film dapat mengasah kemampuan analitis siswa terhadap film yang ditampilkan. Dengan demikian dapat dinyatakan media pemutaran film mampu mencapai ranah kognitif dan afektif siswa secara bersamaan.

Selain itu ada juga hasil penelitian menurut Fathurohman, I, 2018, menemukan hal positif dari penggunaan media pemutaran film untuk meningkatkan keaksaraan siswa. Pertama, media pemutaran film dapat digunakan dan dipilih serta diatur tempo dan kesempatan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap tayangan yang telah disaksikan siswa. Kedua, melalui media pemutaran film maka siswa akan terasah kemampuannya untuk mengingat, berfikir, dan berkreasi dalam menyusun, merangkai, dan mengembangkan kata-kata sesuai dengan hasil pemikirannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video presentasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa umur 13 tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura dapat disimpulkan 5. Ada perbedaan penyuluhan menggunakan media video rekaman dan video presentasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa umur 13 tahun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura.

Disarankan kerjasama dengan puskesmas untuk kegiatan pelayanan asuhan kesehatan dan promosi kesehatan terutama tentang kesehatan gigi dan mulut di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Martapura.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2017. Sugars and dental caries, Who Technical Information Note, October 2017, WHO/NMH/NHD/17.12.
2. Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
3. Pantow CB, Warouw SM, Gunawan PN, 2014. Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Lapangan, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
4. Notoatmodjo S, 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta, pp: 56-70.
5. Hanif F, Prasko 2018. Perbedaan Pengaruh Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Kesehatan Gigi, 1-6.
6. Khaerunnisa F, dkk 2018. Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018, Indonesian Journal of History Education 31-41.